

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang hadir di tengah-tengah kita seakan menuntut setiap Instansi untuk melakukan transformasi digital. Termasuk upaya pemerintah Kabupaten Magetan dalam melakukan transformasi digital melalui kecakapan digital yang diyakini merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu untuk memnuhi kebutuhan hidupnya (Anggraeni et al., 2019). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada 20 Oktober 2022 dalam kegiatan rapat internal bersama Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan, tentang keberlangsungan penerapan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE), yang ternyata belum mencapai hasil sesuai yang diinginkan, hal itu dapat dibuktikan oleh hasil yang diperoleh melalui gambar sebagai berikut :

Tabel 1 1 Target Indeks SPBE Kementerian PANRB

Nama Instansi	Tahun	Indeks SPBE	Target SPBE	Indeks Gap	Predikat
Pemerintah Kab. Magetan	2020	2,50	2.6	-0.10	Cukup
Pemerintah Kab. Magetan	2021	2.56	2.6	-0.04	Cukup
Pemerintah Kab. Magetan	2022	2.59	2.6	-0.01	Cukup

Pada hasil yang didapat dari data diatas mengenai evaluasi SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) diatas yang dilakukan dari tahun ke tahun. Yang mana hasil menunjukkan sejumlah angka Indeks SPBE di Kabupaten Magetan, dari data diatas Kabupaten Magetan mengalami kenaikan sedikit demi sedikit, namun pada data terakhir menunjukkan bahwa Kabupaten Magetan belum mencapai target indeks SPBE

Kementrian PANRB, jika ditinjau melalui hasil akhir pada data tersebut dari data menunjukkan bahwa Kabupaten Magetan mendapatkan predikat cukup dengan indeks 2.59, target 2.6. serta gap -0,01. Angka ini menunjukkan bahwa Pemerintahan Kabupaten Magetan perlu mengadakan tinjauan lebih lanjut terkait pembenahan menuju transformasi digital yang lebih unggul serta mencukupi angka indeks SPBE

Peningkatan Digitalisasi di Kabupaten Magetan tidak cukup hanya dengan melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur namun transformasi digital juga harus diperhatikan melalui perubahan yang menyebabkan atau mempengaruhi teknologi digital dalam semua aspek kehidupan manusia (Ananda, 2021). Dengan begitu maka transformasi digital terus berevolusi yang mana Transformasi digital memiliki keterkaitan dengan penentuan hasil Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang sudah dimulai sejak tahun 2013, diawali dengan munculnya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang mengarahkan kepala daerah untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan wewenang. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi sangat mempercepat penyampaian terhadap suatu informasi yang terjangkau, efisien, serta efektif baik dalam dunia yang bersifat industry (swasta) maupun dalam ranah pemerintahan. (Firdaus et al., 2021).

Digital Transformation memiliki penafsiran atau makna sebuah proses yang mempunyai latarbelakang dimana digital transformation dapat merubah suatu prosa yang sudah ada, melalui hal tersebut digital transformation mampu menciptakan sebuah bahan terbaru atau inovasi. Dengan makna yang lain, digital transformation merupakan sebuah transformasi dari suatu kelompok yang melibatkan banyak individu atau organisasi, struktur serta proses strategi yang diadopsi melalui proses teknologi untuk meningkatkan sebuah performa kinerja. (Royyana, 2020)

Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) itu penting untuk meningkatkan beberapa kondisi yang melibatkan banyak perorangan atau SDM terutama untuk pekerja pada suatu bidang instansi dengan kata lain

Aparatur sipil negara melalui perkembangan karir serta pola remunerasi dengan menggunakan SPBE atau (Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik) agar pengelolaan, pelayanan, pengoperasian, serta pelayanan dalam pembangunan publiknya dapat berproses secara massif dan memenuhi harapan bagi para konsumen pelayanan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Transformasi digital juga perlu Transformasi digital perlu dimulai melalui kecakapan digital yang mampu meningkatkan kecakapan digital bagi para pemangku sebuah kekuasaan atau kepentingan (*stakeholders*), baik dari sebuah instansi pemerintahan ataupun non pemerintah, untuk itu perlu diadakannya kerja sama serta merangkul diadakannya gerakan literasi digital (Rahmadi & Hayati, 2020).

Jika ditinjau dari SPBE yang ada maka salah satu permasalahannya adalah Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ASN yang tentu harus diperhatikan oleh pemerintah setempat, karena kualitas ASN dapat berdampak besar bagi keberlangsungan transformasi digital dalam ranah pemerintahan Kabupaten Magetan. Meski begitu Pemerintahan Kabupaten Magetan tidak tinggal diam guna merevolusi dari evaluasi serta mengadakan pembenahan secara perlahan-lahan yang dimana Pemerintah setempat melakukan investasi secara bertahap. Investasi ini dimulai dengan Komunikasi dan Informatika mulai menyicil berbagai upaya dengan menerapkan pelaksanaan pelatihan khusus terkait dengan berbagai dimensi baik kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun kepada masyarakat setempat hal ini dilakukan guna mengembangkan potensi sumber daya manusia yang mampu bersaing di Revolusi Industri saat ini.

Seiring berjalannya waktu, Informasi dan Teknologi (TIK) telah berkembang pesat di bidang proses pemerintahan, pemanfaatan TIK dalam proses pemerintahan dianggap sebagai untuk memperbaiki birokrasi yang lamban (Roziqin et al., 2022).

mencetuskan berbagai program yang diupayakan pemerintahan Kabupaten Magetan guna melakukan transformasi digital, program-program ini saling berkaitan dengan penerapan menuju *Smart City* di

Kabupaten Magetan itu sendiri. Tidak hanya itu pemerintahan setempat juga terkhusus Dinas Komunikasi dan Informatika mulai menyicil berbagai upaya dengan menerapkan pelaksanaan pelatihan khusus terkait dengan berbagai dimensi baik kepada pekerja pemerintah atau ASN maupun kepada masyarakat setempat hal ini dilakukan guna mengembangkan potensi sumber daya manusia yang mampu bersaing di Revolusi Industri saat ini.

Seiring berjalannya waktu, Informasi dan Teknologi (TIK) telah berkembang pesat di bidang proses pemerintahan, pemanfaatan TIK dalam proses pemerintahan dianggap sebagai untuk memperbaiki birokrasi yang lamban (Roziqin et al., 2022).

Sehingga untuk memaksimalkan tantangan terkait Revolusi Industri 5.0 Pemerintahan Kabupaten Magetan sebagai salah satu Daerah di Jawa Timur juga tidak mau ketinggalan dalam rangka mengimplementasi penerapan menuju transformasi digital, tentunya transformasi digital sangat diperlukan guna meningkatkan produktivitas sumber daya manusia terutama ASN di Pemerintah Kabupaten Magetan, yang mana Presiden Joko Widodo mengumandangkan arahan dan kesadarannya akan pentingnya akselerasi transformasi digital, maka dengan arahan tersebut daerah-daerah yang dievaluasi perlu melakukan langkah guna menyukseskan transformasi digital dalam ranah pemerintahannya. Karena dengan adanya transformasi digital pengaruhnya akan sangat terlihat yang jika diimplementasikan di setiap daerah maka dapat dipastikan melalui transformasi digital Indonesia dimasa yang akan datang dengan perlahan dapat mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju.

Dengan itu pemerintah Kabupaten Magetan melakukan berbagai langkah dalam menjalankan implementasinya. Langkah pertama adalah mengadakan pembinaan Bimbingan Teknis *Smart City* untuk mengembangkan beberapa sistem penyelenggaraan negara yang mendukung proses kerja di perangkat daerah terkait. Kedua mengadakan pelatihan berbasis digital dengan menggunakan program bernama GTA

(Government Transformation Academy) untuk meningkatkan kualitas serta pemahaman OPD terkait dan membantu meningkatkan pemahaman terkait digitalisasi dan peningkatan jaringan di wilayah Kabupaten Magetan, ketiga, pembangunan data center yang difokuskan pada layanan Kominfo Magetan. Keempat, pengembangan sumber daya manusia terutama dalam ranah digital, dan pada tahun 2022, pemerintah kabupaten Magetan bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia untuk menghasilkan 10.000 talenta digital. Dan terakhir, menciptakan lingkaran kerjasama yang erat dengan layanan publik lainnya.

Secara garis besar Kabupaten Magetan juga memiliki beberapa program guna melatih kecakapan digital, yang dimana salah satunya adalah program GTA (Government Transformation Academy) Program GTA ini secara umum dapat diharapkan mampu mencapai target guna meningkatnya kualitas ASN di Kabupaten Magetan melalui program GTA (Government Transformation Academy) yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan yang sarannya adalah OPD setempat, yang tentunya dengan adanya program ini juga mampu diharapkan menyukseskan rencana transformasi digital yang lebih baik, tentu kesuksesan ini tidak akan didapat jika tidak ada kolaborasi yang baik antara Pemerintah setempat dengan Masyarakat, yang mana program ini diambil alih dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan, melalui program SMS ini pemerintah setempat tentu mengharapkan kecakapan digital yang terus meningkat untuk bersaing dalam era yang serba digital ini sehingga membentuk SDM yang mumpuni baik dari ASN (Aparatur Sipil Negara) maupun dari masyarakat itu sendiri

Perubahan birokrasi yang semakin terlihat dengan implementasi pasca Covid-19 yang merubah berbagai aspek tatanan birokrasi dalam menanggulangi pekerjaan yang tersedia di ranah pemerintahan menjadikan sumber daya manusia yang dilakukan ASN harus mampu berkolaborasi serta beradaptasi dengan baik. Dengan adanya transformasi dalam waktu

yang cepat dan terkesan tiba-tiba ini diharapkan mampu membuat masyarakat maupun pemerintah setempat lebih peka akan proses yang mengharuskan Pemerintah Kabupaten Magetan melakukan transformasi digital, dengan itu tantangan ini layak dipertaruhkan dalam program yang Pemerintah Kabupaten Magetan cetuskan yaitu program GTA (Government Transformation Academy) dengan latar belakang teknologi diperlukan dalam berbagai konteks dan puncak transformasi peradaban manusia.

Tujuan utama dari program GTA (Government Transformation Academy) ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sistem pemerintah berbasis elektronik yang diharapkan mampu memberikan nilai dan mengintegrasikan sumber daya manusia dari berbagai aspek kecakapan digital yang ditujukan kepada ASN setempat, sehingga program ini dapat membentuk keunggulan dalam berkompetitif kecakapan digital pada sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan menuju transformasi digital yang masih terus diupayakan oleh pemerintah Kabupaten Magetan terkhusus Dinas Komunikasi dan Informatika setempat guna memenuhi kebutuhan kecakapan digital ASN di Kabupaten Magetan.

Hal ini tentu seharusnya membuat semua instansi pemerintahan tentu sudah sadar bahwa kita sedang bertransformasi di era Industry 5.0 di era digital pemerintah, pemutakhiran data yang dilakukan oleh pemerintah akan membantu kinerja pemerintah dalam mengambil keputusan (Roziqin et al., 2022).

Era Transformasi dan zaman yang terus bergerak selalu menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh setiap instansi. Jika waktu lampau, setiap upaya pembangunan dalam perekonomian dapat menyetak hingga 200.000 pekerjaan. Namun dimasa saat ini, di Era transformasi Industri 5.0, setiap pertumbuhan perekonomian dengan presentase 1% dapat mencetak 75.000 untuk lapangan pekerjaan disetiap tahunnya, namun tidak dapat

dibandung bahwasannya data menunjukkan saat ini pencari pekerjaan setiap tahunnya mencapai 31 Juta Jiwa.

Kabupaten Magetan tidak punya pilihan selain melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas ASN yang lebih berkualitas guna melakukan transformasi digital , dan di era 4.0 ini tidak ada pilihan selain fokus pada upaya pengembangan industri inti, baik pengembangan dalam aspek infrastruktur, pelayanan berbasis digital, ekonomi digital, hingga ASN serta SDM yang cakap digital sehingga mampu menjelajah lebih jauh di era digitalisasi ini dalam upaya Pemerintahan Kabupaten Magetan yang akan melakukan transformasi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang peneliti temui adalah :

1. Bagaimana penerapan program GTA (Government Talent Academy) dalam meningkatkan kualitas kecakapan digital ASN di Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan program pemerintah Kabupaten Magetan melalui program GTA (Government Talent Academy) dalam peningkatan Kecakapan digital ASN.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan program pemerintah Kabupaten Magetan melalui program GTA (Government Talent Academy) dalam peningkatan Kecakapan digital ASN.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a) Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun pembaca mengenai pentingnya transformasi digital melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pembanding bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitiannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat terkait informasi penerapan program SMS (Smart ASN-Society) yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Magetan.
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengimplementasian pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) ASN pada pemerintah Kabupaten Magetan.
- c) Hasil penelitian dapat diharapkan bermanfaat untuk semua kalangan yang terlibat dalam pengoprasian dan pengembangan sumber daya manusia guna melakukan transformasi digital.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan secara singkat, jelas, serta lugas terkait dengan konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri. Hal ini dapat diritkn bahwasannya definisi konseptual merupakan bagian gagasan abstrak atau gagasan umum yang hadir dalam pemikiram maupun ucapan.

Dalam penelitian ini memiliki definisi konseptual yaitu :

1.6.1 Kecakapan digital

Paul Gilster adalah pencetus istilah *digital literacy* atau literasi digital dikenal juga sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Paul Gilster juga berpendapat

bahwasannya literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi serta informasi dari bahan digital secara efektif dan efisien dalam berbagai hal, seperti akademik, karier, hingga kehidupan sehari-hari (Kurnianingsih et al., 2017).

Kemampuan digital menjadi penting ketika berhadapan dengan era masa serba digital serta mudahnya akses internet yang dapat dilalui melalui *gadget* yang memudahkan dalam mengakses berbagai hal. Berdasarkan hasil riset Kominfo bahwasannya penggunaan media digital telah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat, ditemukan juga data penggunaan internet bagi kalangan orang tua di Indonesia cukup tertinggal, hal ini dikonfirmasi oleh Kominfo sehingga kecakapan digital terhadap orangtua masih sangat minim, meskipun begitu remaja serta anak-anak sudah mulai mengerti dan menerapkan digitalisasi.

Kecakapan digital juga menjadi tolak ukur sebuah instansi akan kemajuan suatu individu dalam mengelola digital guna memantapkan transformasi digital yang sedang berjalan ini, dengan begitu setiap individu perlu mengkaji mengenai pentingnya cakap digital di zaman sekarang dan pentingnya melatih diri sehingga tidak tertinggal dalam menerapkan berbagai konteks digitalisasi baik bagi masyarakat secara umum maupun bagi karyawan swasta serta Aparatur Sipil Negara (ASN), sehingga cakap digital menjadi komponen dasar hadirnya transformasi digital.

1.6.2 Transformasi Digital

Teknologi sudah berkembang cukup lama, namun konsep transformasi digital hadir ditengah-tengah diperkenalkannya internet mainstream pada tahun 1990-an. Sejak saat itu, kemampuan untuk mengubah teknologi yang sudah ada menjadi inovasi yang barupun muncul ditengah-tengah masyarakat yang kemudian dibawa dari teknologi tradisional menuju ke teknologi digital. Transformasi digital bukan hanya soal teknologi, tetapi disamping itu terdapat elemen-elemen lain dipersimpangan masyarakat, bisnis, teknologi, atau instrumen lain yang

lebih luas. Transformasi digital adalah transformasi mendalam dari aktivitas bisnis dan organisasi, proses, kompetensi dan model, untuk transformasi maksimum dari perubahan dan peluang campuran teknologi dan dampaknya yang dipercepat pada masyarakat, dengan cara yang strategis dan diprioritaskan. (Putri et al., 2021)

Hadirnya transformasi digital ini juga membutuhkan infrastruktur, teknologi serta SDM yang memadai, maka jelas bahwa setiap metode yang diambil dalam pembelajaran mengenai teknologi membutuhkan ketiga aspek tersebut, serta dibutuhkannya informasi yang tepat dan platform untuk diimplementasikan. Bisa juga diartikan sebagai suatu proses menggunakan teknologi digital yang sudah tersedia seperti teknologi virtualisasi, dan inovasi lainnya.

Transformasi digital juga diadakan tidak semerta-merta hadir tanpa proses, tentu transformasi digital memerlukan proses yang perlu dilalui, seperti pada pemerintahan terdapat pelatihan-pelatihan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia itu sendiri yang mana proses ini bertujuan untuk meningkatkan entitas dengan memicu perubahan yang baik terkhusus sumber daya manusianya melalui kombinasi teknologi informasi, komunikasi, komputasi serta konektivitas.

1.6.3 GTA (Government Talent Academy)

Program Government Transformation Academy (GTA) sudah dimulai sejak tahun 2021 yang sejalan dengan adanya UU No.5 Tahun 2014 tentang ASN dimana di pasal 70 ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap pegawai ASN, memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Smart ASN-Society (SMS) merupakan sebuah program yang dicetuskan oleh pemerintahan Kabupaten Magetan, dimana program ini diambil alih dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan, program ini bagian dari masterplan smart city terkhusus smart government

yang sedang dijalankan oleh pemerintahan Kabupaten Magetan, Smart ASN-Society (SMS) juga merupakan program dengan tujuan utama meningkatkan kinerja, kualitas, dan kuantitas digital masyarakat maupun Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berada di Kabupaten Magetan.

Program ini berupa pelatihan-pelatihan dan pemberdayaan mengenai digital kepada aparatu sipil negara setempat dan juga pelatihan terhadap masyarakat guna melakukan transformasi digital, salah satu program yang dihasilkan dari program SMS ini ialah Government Transformation Academy (GTA), yang merupakan suatu pelatihan dari Digital Talent Scholarship yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ASN dalam mendukung akselerasi transformasi digital, meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelayanan terhadap masyarakat sehingga meningkatkan transparansi kinerja ASN di suatu pemerintahan Kabupaten Magetan.

1.6.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah perangkat untuk menunjukkan kelengkapan yang perlu diamati serta mengukur suatu variable atau suatu konsep untuk menguji kesempurnaan berdasarkan pada karakteristiknya definisi operasional dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau merubah konsep dengan kata-kata atau uraian yang dapat diamati dan diuji yang menentukan kebenarannya oleh seorang peneliti. Dengan begitu definisi operasional adalah prosedur yang memungkinkan penegasan ada atau tidaknya realitas tertentu sebagaimana digambarkan menurut konsep. Maka dalam penelitian ini yang berfokus pada bagaimana peningkatan kecakapan digital ASN melalui program GTA (Government Transformation Academy) di Kabupaten Magetan. Oleh sebab itu variable dalam operasional penelitian :

1. Pengembangan Kecakapan Digital ASN

- a. Strategi Pemerintah Kabupaten Magetan dalam Mengelola Pemerintahan menuju Smart City dan Transformasi Digital

- b. Program GTA (Government Talent Academy) sebagai penunjang keberhasilan kecakapan digital pada ASN dan Masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Magetan
- b. Sumber daya manusia yang masih tertinggal mengenai pengetahuan terkait transformasi digital.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang mana menurut (Nilamsari, 2014) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Output atau hasil dari penelitian ini pengolahan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, catatan observasi lapangan, gambar, dokumentasi, dan lain sebagainya. Namun dalam penerapannya pendekatan ini tersekat oleh waktu dan aktivitas, sehingga untuk mengumpulkannya peneliti mengupayakan berbagai informasi secara bertahap berdasarkan aktivitas dan waktu yang tersedia.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menerangkan, mendeskripsikan dan menjawab secara jelas dan rinci mengenai permasalahan yang diselidiki dengan mengobservasi individu, kelompok, masyarakat, aparatur sipil negara, serta Instansi terkait. Dalam penelitian kualitatif, bentuk akhirnya merupakan alat penelitian yang mana hasilnya ditulis dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan pernyataan yang mencerminkan keadaan dengan riil.

1.7.2 Jenis Data

Jenis data pada penyusunan penulisan kali ini tidak hanya terfokus pada data primer, tapi juga nantinya akan menggunakan data sekunder yang mana data primer ini nantinya dapat diperoleh dari lokasi penelitian, yang bersumber langsung dari data yang dimiliki oleh Instansi ataupun melalui wawancara secara langsung bersama dengan Instansi yang dituju. Selanjutnya data sekunder merupakan data yang diarsip oleh penulis melalui sumber seperti jurnal, surat kabar, website, ataupun buku untuk dijadikannya referensi dan kajian dokus untuk memudahkan penulis kedepannya.

a. Data Sekunder

Dalam penelitian kali ini sumber data yang dikumpulkan untuk arahnya menggunakan narasi deskriptif, guna menjelaskan arah pengembangan Sumber daya manusia yang akan dilatih melalui program GTA (Government Talent Academy) pada pemerintahan di Kabupaten Magetan, yang nantinya menentukan seperti apa program ini berlangsung dan bagaimana progress yang diupayakan oleh pemerintah terkait transformasi digital untuk keberlangsungan sumber daya manusia yang cakap digital.

Data sekunder ini dijadikan alat pendukung dari data primer, data sekunder yang dimaksud untuk dipergunakan dalam penelitian kali ini bersumber dari dokumen-dokumen, jurnal-jurnal, media koran, peraturan perundang-undangan, perbub, serta kajian dari penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan tersaji dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai sumber informasi

b. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian kali ini berupa wawancara atau sharing dengan Pemerintah Kabupaten magetan yang memiliki keterkaitan dengan program SMS (Smart ASN-Society), sehingga sumber yang didapat dalam kajian ini, secara langsung

dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari tempat dimana penelitian ini dilakukan.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa penerapan metode, yaitu melalui wawancara secara langsung bersama Instansi yang terkait, setelah itu menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan langsung dengan sudut pandang peneliti dilokasi, serta melalui metode dokumentasi dengan pengumpulan berupa data dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji. Sehingga pengumpulan data dengan dokumentasinya bersumber dari internet, jurnal-jurnal, ataupun buku yang selaras dan relevan dengan penelitian terdahulu, serta memiliki kefokusian yang sama dengan kajian penelitian ini.

a. Wawancara

Menurut (Nasution, 2016) wawancara atau interview adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada mengenai yang dirasakan dan dipikirkan narasumber melalui sesi Tanya jawab sehingga memperoleh gambaran dari pengalaman narasumber.

Penelitian kali ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan melalui interview Tanya jawab secara timbal balik bersama pihak instansi yang terkait, narasumber menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh pewawancara secara langsung mengenai penelitian kali ini. Dengan sasaran utama Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan bidang Teknologi Informatika dan Komputer bersama para staff dan karyawan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan sumber data yang spesifik dan relevan karena mengetahui secara langsung dari pihak terkait.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan salah satu bagian yang penting dari sudut pandang peneliti dalam melihat kebenaran dan kenyataan yang terjadi disekitar lingkungan penelitian kali ini. Pengumpulan data dengan cara observasi ini mengandalkan pengamatan dan sudut pandang peneliti secara langsung dalam proses interaksi maupun hal-hal yang terjadi sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia ASN melalui program GTA (Government Talent Academy) di Kabupaten Magetan.

Mulanya penelitian menggunakan observasi ini dilakukan dalam pelatihan-pelatihan sumber daya manusia yang diadakan oleh pemerintah sekitar, seperti DEA (Digital Entrepreneurship Academy), TA (Thematic Academy) dan GTA (Government Talent Academy). Kemudian, peneliti melanjutkan observasi dengan melihat sudut pandang ASN dengan kenyataan dalam lapangan serta sudut pandang dari masyarakat dengan relevansi data awal yang peneliti dapatkan dari observasi.

c. Studi Literatur

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data atau studi literature guna memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan penelusuran terkait bacaan-bacaan yang telah dituang oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu mengenai transformasi digital serta pengembangan sumber daya manusia dalam ranah pemerintahan. Dengan teknik pengumpulan data melalui studi literature peneliti mengharapkan mampu mengumpulkan konsep maupun teori-teori, paper, dokumen atau literature lainnya guna memudahkan kajian masalah dalam penelitian kali ini secara berskala dan tertata.

d. Dokumentasi

Pengumpulan menggunakan metode kualitatif disini menggunakan dokumen-dokumen yang telah dimuat oleh sumber lain mengenai objek maupun subjek yang dapat dipandang menjadi bahan analisa dalam

penelitian. Dokumentasi juga bisa berupa catatan, evaluasi atau keadaan tertentu yang sudah terjadi, baik rupanya seperti catatan maupun pendapat para ahli dari kejadian yang telah lalu seperti gambar, arsip ataupun sebuah objek yang mampu menjelaskan dan memecahkan masalah dalam penelitian ini.

1.7.4 Teknik Analisa Data

Menurut (Moleong, 2010) analisis data ialah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

Teknik analisa data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga sekesai. Beberapa sumber data kerap tidak dapat diperoleh dikarenakan minimnya informasi atau kehabisan data selama penelitian ini dilakukan. Beberapa peneliti kualitatif juga berusaha untuk mengumpulkan data selama penelitian dilakukan dan setelah itu peneliti akan menganalisa hasil temuannya. Teknik pengumpulan data bagi peneliti kualitatif perlu dilakukan biasanya sambil berjalan dengan penulisannya, memvalidasi hal yang terjadi, menyajikan data dan juga mengedit. Dengan begitu analisa yang dipergunakan ialah :

a. **Reduksi Data**

Reduksi data artinya merangkum, memfokuskan dan memilih hal-hal penting dan yang terdapat dari hasil wawancara dengan narasumber, informan atau subjek yang dituju. Dengan begitu penelitian ini, data-data yang dikumpulkannya baik primer maupun sekunder dari beberapa sumber yang kemudian dirangkum oleh peneliti dengan memfokuskan penelitian dan beberapa hal yang perlu diinformasikan untuk mendukung hasil serta diskusi mengenai peningkatan sumber daya manusia sejalan dengan program SMS guna melakukan transformasi digital.

b. **Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk narasi teks yang disertai dengan beberapa gambar, data, maupun diagram yang mendukung penelitian ini. Sajian data yang dilakukan ialah secara deskriptif dan elaboratif guna mengikuti konsep yang telah disajikan. Penelitian ini juga menggunakan uraian hasil wawancara bersama narasumber maupun informan yang telah disesuaikan dengan fenomena maupun indikator sosial yang telah ditemukan dan diobservasi selama dilapang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kali ini ialah melakukan validasi data sesuai dengan analisis penelitian antara data satu dengan data yang lainnya sehingga menghasilkan data yang valid, penarikan kesimpulan awal dapat berupa dugaan sementara sebelum adanya temuan-temuan yang valid dan berkelanjutan saat berada di lapangan. Dengan begitu perlu adanya pengumpulan data saat dilapangan yang valid dan kuat sehingga kesimpulan yang didapat nantinya bersifat kredibel dan faktual.